

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Tanaman pangan merupakan sektor penting, karena tanaman pangan merupakan kelompok tanaman yang menghasilkan bahan pangan sebagai sumber energi untuk menopang kehidupan manusia. Terdapat banyak jenis sumber karbohidrat sebagai salah satu sumber bahan pangan di seluruh dunia baik itu terdiri dari serealia maupun umbi-umbian. Indonesia sendiri saat ini memprioritaskan empat jenis tanaman pangan yang menjadi fokus utama dalam pengembangan pertanian tanaman pangan di Indonesia yaitu padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu.

Keempat komoditas tersebut menjadi fokus utama pemerintah untuk mengembangkan pertanian di Indonesia dikarenakan, padi adalah sumber bahan pangan pokok masyarakat Indonesia, jagung sebagai pakan ternak dimana peternakan di Indonesia sekarang ini telah maju, ubi kayu sebagai bahan baku industri, dan kedelai sebagai bahan baku industri rumah tangga yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah untuk memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas padi, jagung, ubi kayu, dan kedelai di Indonesia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi, luas panen, dan produktivitas tanaman pangan di Indonesia 2006-2010.

Jenis Tanaman	Satuan	2006	2007	2008	2009	2010
<b>Padi</b>						
Luas panen	(000Ha)	11.786,4	12.147,6	12.327,4	12.883,6	12.870,9
Produksi	(000Ton)	54.454,9	57.157,4	60.325,9	64.398,9	65.150,8
Produktivitas	Ton/ha	4,62	4,70	4,89	4,99	5,06
<b>Jagung</b>						
Luas panen	(000Ha)	3.345,8	3.630,3	4.001,7	4.160,7	4.184,1
Produksi	(000Ton)	11.609,5	13.287,5	16.317,3	17.629,7	18.016,5
Produktivitas	Ton/ha	3,47	3,66	4,07	4,23	4,80
<b>Kedelai</b>						
Luas panen	(000Ha)	580,5	459,1	591,0	722,8	678,4
Produksi	(000Ton)	747,6	592,5	775,7	974,5	927,4
Produktivitas	Ton/ha	1,2 8	1,29	1,31	1,34	1,36
<b>Ubi kayu</b>						
Luas panen	(000Ha)	1.227,5	1.201,5	1.204,9	1.175,7	1.203,6
Produksi	(000Ton)	19.986,6	19.988,1	21.757,0	22.039,1	22.851,0
Produktivitas	Ton/ha	16,28	16,63	18,05	18,74	18,98

Sumber : Badan Pusat Statistik 2011

Dari Tabel 1 terlihat dimana luas panen dan produksi padi adalah yang paling besar dibandingkan tanaman pangan lainnya. Sampai saat ini ketergantungan pangan terhadap padi atau beras masih sangat besar, hampir 60 persen dari seluruh total kalori yang dikonsumsi masyarakat Indonesia dicukupi oleh beras. Dari Tabel 1, terlihat bahwa produksi padi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. kenaikan produksi terbesar ada pada tahun 2009 dan meskipun produksi padi pada tahun 2010 mengalami kenaikan, namun kenaikan produksi sangat kecil (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2011a). Dalam rilis bulanan BPS (Badan Pusat Statistik), disebutkan produksi beras 2011 diperkirakan turun menjadi 65,39 juta ton gabah kering giling (GKG) atau turun 1,08 juta ton (1,63 persen) dibandingkan dengan 2010. Penurunan produksi

akibat terjadi penurunan luas panen sebesar 29,07 ribu hektar atau turun 22 persen menjadi 13.224.379 juta hektar dari tahun 2010 seluas 13.253.450 juta hektar.

Sedangkan produktivitas lahan yang dirilis BPS sebesar 0,71 kuintal per hektar.

Sama halnya dengan produktivitas padi tahun ini turun menjadi 49,44 kuintal per hektar dari tahun lalu berjumlah 50,15 kuintal per hektar (Arifin,2011).

Pemerintah saat ini sedang berupaya meningkatkan produksi padi untuk mencukupi kebutuhan pangan. Peningkatan produksi padi pada umumnya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi. Dalam kegiatan ekstensifikasi, peningkatan produksi dilakukan dengan melakukan perluasan areal tanam. Akan tetapi langkah ini sulit dilakukan mengingat semakin meningkatnya jumlah penduduk yang membutuhkan semakin luas lahan untuk tempat tinggal dan lain sebagainya sehingga justru banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, lapangan bola, dan lain sebagainya. Masalah lain yang timbul jika dilakukan perluasan areal tanam adalah akan mengakibatkan penyempitan lahan terhadap komoditi pertanian lainnya. Cara lain untuk meningkatkan produksi adalah dengan intensifikasi. Kegiatan intensifikasi dimaksudkan sebagai peningkatan produksi yang dilakukan dengan tindakan mengupayakan efisiensi penggunaan faktor produksi. Faktor produksi merupakan semua korbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 1997).

Indonesia memiliki beberapa sentra produksi padi yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia baik di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Kontribusi Lampung terhadap produktivitas padi di Indonesia dalam kurun waktu 2006-2010

mengalami peningkatan. Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas padi di Indonesia di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi, luas panen, dan produktivitas padi pada beberapa sentra produksi padi di Indonesia tahun 2006-2010.

No	Propinsi	2006	2007	2008	2009	2010
1.	<b>Jawa Timur</b>					
	Produksi (ton)	9.346.947	9.402.029	10.474.773	11.259.085	11.242.904
	Luas panen (ha)	1.750.903	1.736.048	1.774.884	1.904.830	1.859.699
	Produktivitas (ton/ha)	5,33	5,41	5,90	5,91	6,04
2.	<b>Jawa Barat</b>					
	Produksi (ton)	9.418.572	9.914.019	10.111.069	11.322.681	11.088.547
	Luas panen (ha)	1.796.260	1.828.085	1.803.628	1.950.203	1.894.134
	Produktivitas (ton/ha)	5,23	5,42	5,60	5,80	5,85
3.	<b>Jawa Tengah</b>					
	Produksi (ton)	8.729.291	8.616.855	9.136.405	9.600.415	10.087.282
	Luas panen (ha)	1.672.315	1.614.098	1.659.314	1.725.034	1.779.396
	Produktivitas (ton/ha)	5,22	5,33	5,50	5,56	5,66
4.	<b>Sulawesi Selatan</b>					
	Produksi (ton)	3.365.509	3.635.509	4.083.356	4.324.178	4.500.645
	Luas panen (ha)	719.846	770.733	836.298	862.017	884.578
	Produktivitas (ton/ha)	4,67	4,71	4,88	5,01	5,08
5.	<b>Sumatra Utara</b>					
	Produksi (ton)	3.007.636	3.265.834	3.340.794	3.527.899	3.514.928
	Luas panen (ha)	705.023	750.232	748.540	768.407	740.642
	Produktivitas (ton/ha)	4,26	4,35	4,46	4,59	4,74
6.	<b>Sumatra Selatan</b>					
	Produksi (ton)	2.456.251	2.753.044	2.971.286	3.125.236	3.241.461
	Luas panen (ha)	646.927	691.467	718.797	746.465	757.708
	Produktivitas (ton/ha)	3,79	3,98	4,13	4,18	4,27
7.	<b>Lampung</b>					
	Produksi (ton)	2.129.914	2.308.404	2.341.075	2.673.844	2.622.900
	Luas panen (ha)	494.102	524.955	506.547	570.417	553.025
	Produktivitas (ton/ha)	4,31	4,39	4,62	4,68	4,74

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2011

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki luas panen sebesar 12.870.900 ha dan produksi sebesar 65.150.800 ton yang menghasilkan produktivitas sebesar 5,06 ton/ha. Sentra produksi padi terbesar di Indonesia terdapat di Propinsi Jawa Timur dengan produksi sebesar 11.242.904 ton dengan produktivitas 6,04 ton/ha. Produksi padi di Propinsi Lampung menempati urutan ketujuh setelah Propinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan,

Sumatera Utara dan Sumatera Selatan yaitu sebesar 2.622.900 ton dengan produktivitas sebesar 4,74 ton/ha.

Perkembangan pertanian di Indonesia khususnya di Provinsi Lampung disebabkan petani yang mulai meningkatkan produksi padi dengan injeksi teknologi. Salah satu injeksi teknologi yang diterapkan oleh petani adalah dengan menggunakan benih padi varietas unggul untuk bercocok tanam. Benih merupakan salah satu faktor produksi yang menunjang keberhasilan petani dalam mencapai hasil maksimal. Perkembangan penggunaan benih padi varietas unggul ini juga terus meningkat yang diikuti semakin banyaknya perusahaan yang memproduksi benih padi varietas unggul (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Lampung, 2011).

Menurut Aksi Agraris Kanisius (1990), produksi benih harus dilakukan dengan tetap menjaga keutuhan karakteristik keunggulan suatu varietas. Varietas padi unggul mempunyai sifat-sifat, antara lain umur pendek 100–145 hari, mempunyai anakan banyak, produksinya tinggi, lebih responsif terhadap pupuk, dan tahan rebah. Penggunaan benih unggul sebagai salah satu faktor produksi tentunya akan mempengaruhi hasil produksi padi yang diusahakan petani yang dikombinasikan dengan penggunaan faktor-faktor produksi lain secara efisien, serta didukung oleh pengolahan lahan usahatani dengan teknologi yang telah dianjurkan (Mubyarto, 1989). Penyebaran penggunaan benih padi dan luas penyebaran varietas padi di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Lampiran 1.

Peran benih bukan hanya semata-mata sebagai bahan tanam, namun juga sebagai sarana penyalur teknologi kepada petani. Benih yang dapat berperan sebagai sarana penyalur teknologi hanyalah benih bermutu. Mutu benih terdiri dari

banyak atribut atau sifat benih. Berbagai macam merk benih padi varietas unggul banyak dijumpai di kios-kios pertanian, namun permasalahan yang dihadapi petani adalah ketika menentukan sikap untuk memilih jenis benih yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Jenis padi yang tersebar berupa jenis padi varietas hibrida, in hibrida, dan lokal. Dari semua jenis varietas tersebut, pada tahun 2010, yang lebih banyak digunakan petani adalah varietas Ciherang yang tergolong pada kelompok padi varietas unggul Inhibrida. Penggunaan benih padi paling banyak pada tahun 2010 ada di Kabupaten Lampung Tengah, selain itu Kabupaten Lampung Tengah juga merupakan sentra produksi padi di Provinsi Lampung seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi tanaman padi per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011.

Kabupaten/Kota	Padi Sawah	Padi Ladang	Jumlah
Lampung Barat	153,144 (ton)	6,339 (ton)	159,483 (ton)
Tanggamus	306,716 (ton)	6,992 (ton)	313,708 (ton)
Lampung Selatan	338,988 (ton)	206,062 (ton)	365,050 (ton)
Pesawaran	119,971 (ton)	3,830 (ton)	123,801 (ton)
Lampung Timur	417,521 (ton)	18,020 (ton)	435,541 (ton)
<b>Lampung Tengah</b>	<b>550,253 (ton)</b>	<b>58,041 (ton)</b>	<b>608,294 (ton)</b>
Lampung Utara	108,471 (ton)	30,906 (ton)	139,377 (ton)
Way Kanan	135,751 (ton)	24,146 (ton)	159,897 (ton)
Tulang Bawang	324,412 (ton)	11,931 (ton)	336,343 (ton)
. Bandar Lampung	9,039 (ton)	181,000 (ton)	9,220 (ton)
. Metro	23,048 (ton)	82,000 (ton)	23,130 (ton)
Provinsi Lampung	2,487,314 (ton)	186,530 (ton)	2,673,844 (ton)

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2011

Produksi padi di Provinsi Lampung terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun walaupun kenaikannya tidak cukup signifikan. Tahun 2009 produksi padi mencapai 2.673.844 ton naik sekitar 0,14 persen dibandingkan tahun 2008. Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa sentra produksi padi terbesar di Provinsi Lampung

ada di Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah produksi 608.294 ton atau 22,75 persen dari total produksi padi di Provinsi Lampung (Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2011a). Kabupaten Lampung Tengah memiliki 27 Kecamatan. Dari 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah dapat kita lihat 10 sentra produksi padi terbesar yang ada di Kabupaten Lampung Tengah yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di sepuluh sentra padi terbesar di Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2010

No	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Trimurjo	6.314	42.604	6,75
2	Seputih Raman	12.097	78.282	6,47
3	Pubian	6.924	37.160	5,36
4	Punggul	3.165	20.381	6,44
5	Terbanggi Besar	6.141	40.816	6,65
6	Seputih Banyak	5.519	25.110	4,55
7	Gunung sugih	6.094	37.077	6,08
8	Seputih Mataram	6.164	33.944	5,51
9	Anak Tuha	5.988	29.843	4,98
10	Bumi Ratu Nuban	4.917	34.579	7,03
	Lampung Tengah	127.958	608.294	4,75

Sumber: Lampung Tengah Dalam Angka, 2011

Pada Tabel 4 terlihat sepuluh sentra padi terbesar dari luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Kabupaten Lampung Tengah per Kecamatan, terlihat bahwa Kecamatan Trimurjo merupakan salah satu sentra produksi padi, dengan luas panen sebesar 6.314 ha, dan produksi sebesar 42.604 ton, dengan produktivitas sebesar 6,75. Dari Tabel 5 terlihat bahwa produktivitas di Kecamatan Trimurjo berada pada peringkat kedua setelah Kecamatan Bumi Ratu Nuban. Hal tersebut menandakan bahwa petani di Kecamatan Trimurjo merupakan petani yang telah maju dimana banyak yang telah menggunakan teknologi dalam usahataniya

seperti penggunaan teknologi benih unggul, sehingga menghasilkan hasil produksi yang lebih besar. Selain itu, di Kecamatan Trimurjo belum pernah dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan petani menggunakan benih padi varietas Ciherang. Berdasarkan pertimbangan inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian mengenai analisis komponen utama faktor yang mempengaruhi keputusan petani menggunakan benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja faktor yang menjadi dasar dari persepsi petani dalam menentukan keputusan petani untuk menggunakan benih padi varietas Ciherang?
2. Berapa indeks besar perbandingan dari komponen yang menjadi dasar dari persepsi petani dalam menentukan keputusan petani untuk menggunakan benih padi varietas Ciherang tersebut?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi dasar dari persepsi petani dalam menentukan keputusan petani untuk menggunakan benih padi varietas Ciherang di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui berapa indeks besar perbandingan dari komponen yang menjadi dasar dari persepsi petani dalam menentukan keputusan petani untuk menggunakan benih padi varietas Ciherang di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.



### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Produsen benih padi Inhibrida, sebagai masukan dan bahan pemikiran untuk menentukan komponen pemasaran berupa atribut yang dapat meningkatkan permintaan konsumen, khususnya petani yang akan menggunakan benih tersebut.
2. Pemerintah dan instansi terkait, dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pembenihan di laboratorium benih Fakultas Pertanian.
3. Penulis, dapat menerapkan teori-teori yang telah ditempuh selama kuliah, sekaligus mendapat pengetahuan dan informasi mengenai arti penting dari komponen utama penjualan suatu produk.